

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ibu hamil merupakan kelompok sasaran yang rentan terkena masalah gizi salah satunya yaitu anemia.⁽¹⁾ Anemia merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan rendahnya jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin dalam darah sehingga tidak mampu menunjang fungsi fisiologis tubuh.⁽²⁾ Anemia pada ibu hamil dapat terjadi apabila kadar hemoglobin dalam darah <11 gr/dl pada trimester I dan III, serta kadar hemoglobin <10,5 gr/dl pada trimester II. Sebagian besar anemia pada ibu hamil disebabkan oleh defisiensi zat besi, yang terjadi akibat rendahnya asupan zat besi dalam makanan, perdarahan kronik, gangguan penyerapan protein dan zat besi, serta gangguan pembentukan eritrosit oleh sumsum tulang belakang.⁽³⁾

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, menunjukkan secara global prevalensi anemia pada ibu hamil adalah sebesar 35,5%.⁽⁴⁾ WHO memperkirakan sebanyak 32 juta ibu hamil mengalami anemia dengan wilayah Afrika dan Asia Tenggara menjadi wilayah yang paling banyak terkena dampak.⁽⁵⁾ Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia yaitu sebesar 27,7%.⁽⁶⁾ Menurut klasifikasi *World Health Organization* (WHO), prevalensi anemia dalam rentang 20%–39,9% dikategorikan sebagai masalah kesehatan masyarakat tingkat sedang.⁽⁵⁾ Dengan demikian, anemia pada ibu hamil di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Data yang diperoleh Dinas Kesehatan Sumatera Barat tahun 2024 menunjukkan bahwa persentase ibu hamil yang mengalami anemia yaitu sebesar

11,26%. Secara persentase, Kota Padang menempati urutan kesembilan dengan prevalensi sebesar 10,36%. Berdasarkan jumlah kasus, Kota Padang merupakan daerah dengan ibu hamil anemia terbanyak, yaitu 1.587 orang dari 15.314 ibu hamil.⁽⁷⁾

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2024, Puskesmas Belimbing tercatat sebagai salah satu puskesmas dengan jumlah ibu hamil anemia terbanyak, yaitu sebanyak 168 orang, dan berada pada urutan ketiga di Kota Padang.⁽⁸⁾ Sementara itu, data awal dari Puskesmas Belimbing menunjukkan bahwa kasus anemia paling banyak terdapat pada ibu hamil trimester III, yaitu sebanyak 62 orang. Pada trimester III, jumlah plasma meningkat secara signifikan seiring dengan penambahan berat janin. Ketidakseimbangan antara peningkatan plasma dan sel darah merah menimbulkan hemodilusi, yang dapat menurunkan kadar hemoglobin sehingga terjadi anemia.⁽⁹⁾

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya anemia pada ibu hamil, yaitu faktor langsung, faktor tidak langsung, dan faktor dasar. Faktor langsung terdiri dari kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, status gizi, penyakit infeksi, pendarahan, serta asupan gizi. Faktor tidak langsung terdiri dari kunjungan ANC, paritas, umur ibu, jarak kehamilan.⁽¹⁰⁾ Sedangkan untuk faktor dasar terdiri dari sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan, dan budaya.⁽¹¹⁾

Pemerintah mengambil langkah dengan membuat kebijakan pemberian tablet tambah darah sebanyak 90 tablet pada ibu hamil untuk mencegah risiko anemia. Keteraturan mengonsumsi tablet tambah darah sangat berperan dalam menjaga kadar Hb ibu selama masa kehamilan, sehingga ibu hamil yang rutin mengonsumsi tablet tambah darah maka dapat mengurangi risiko terkena anemia.

Kesadaran dan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah dibutuhkan agar dapat diminum sesuai dengan ketentuan.⁽¹²⁾

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 proporsi riwayat tablet tambah darah (TTD) yang diterima dan dikonsumsi selama kehamilan pada perempuan umur 10-54 tahun di Provinsi Sumatera Barat, didapatkan bahwa sebanyak 69,1% yang mendapatkan TTD <90 tablet dan 30,9% mendapatkan TTD \geq 90 tablet. Untuk jumlah TTD yang diminum, sebanyak 86,4% yang meminum TTD <90 tablet dan hanya 13,6% yang meminum TTD \geq 90 tablet.⁽¹³⁾ Di wilayah Kota Padang tahun 2024, tercatat bahwa 82,2% ibu hamil menerima tablet tambah darah dan 82,1% ibu hamil yang mengonsumsi tablet tambah darah. Sementara itu, di wilayah kerja Puskesmas Belimbing, dari 1.334 ibu hamil, sebanyak 1.098 ibu hamil telah menerima tablet tambah darah sebanyak 90 butir.⁽⁸⁾ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk, pada ibu hamil di Puskesmas Tunas Harapan menemukan bahwa adanya hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu hamil yang tidak patuh dalam mengonsumsi TTD mengalami anemia yaitu sebesar 66,7%.⁽¹⁴⁾

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kurnia dkk, pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lasi Kabupaten Agam memperoleh bahwa mengonsumsi tablet tambah darah memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia defisiensi besi pada ibu hamil. Sebanyak 97,5% ibu hamil yang kurang dalam mengonsumsi tablet tambah darah mengalami anemia.⁽¹⁵⁾ Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya bagi ibu hamil dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah untuk mencegah terjadinya anemia selama masa kehamilan.⁽¹⁶⁾

Asupan gizi yang tidak memadai dapat memengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil. Salah satu zat gizi yang berperan penting yaitu protein yang berguna dalam transportasi zat besi di dalam tubuh. Kekurangan asupan protein dapat menghambat transportasi zat besi sehingga menyebabkan terjadinya defisiensi zat besi yang berujung pada anemia atau penurunan kadar hemoglobin.⁽¹⁷⁾ Hasil penelitian oleh Nur dkk, pada ibu hamil di Posyandu Bakau Serip dan Sakura Indah Puskesmas Sambau Kota Batam menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara asupan protein dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Sebagian besar ibu hamil dengan asupan protein yang kurang mengalami anemia, yaitu sebesar 40%. Hal ini disebabkan karena banyaknya kebutuhan saat hamil untuk ibu dan bayinya namun asupan protein yang dikonsumsi ibu selama kehamilan sedikit. Kekurangan asupan protein dapat menghambat transportasi zat besi, sehingga menyebabkan defisiensi zat besi dan anemia pada kehamilan.⁽¹⁸⁾ Penelitian lain yang dilakukan oleh Meilinda pada ibu hamil di Desa Dawuhan menyatakan bahwa terdapat hubungan antara asupan protein dengan kejadian anemia ibu hamil. Sebagian besar responden yang memiliki asupan protein rendah mengalami anemia, yaitu sebesar 90%. Pada penelitian ini, anemia pada ibu hamil terjadi karena asupan tinggi protein terutama protein hewani yang dikonsumsi ibu masih kurang jumlah dan variasinya.⁽¹⁷⁾

Pemeriksaan kehamilan atau *antenatal care* (ANC) merupakan salah satu tahapan penting yang perlu dilakukan ibu hamil untuk mewujudkan kehamilan yang sehat.⁽¹⁹⁾ Kunjungan ANC berperan penting dalam kehamilan dikarenakan ibu hamil akan memperoleh 10 komponen pelayanan yang meliputi pemeriksaan perut, tekanan darah, denyut jantung janin, tinggi rahim, lingkaran atas, tinggi

badan, darah, timbang berat badan, konseling, dan pemberian tablet tambah darah.

Kunjungan ANC secara teratur merupakan wujud dari pelayanan antenatal yang tepat dan berkualitas.⁽²⁰⁾ Semakin rutin ibu hamil melakukan kunjungan ANC maka semakin kecil risiko terjadinya komplikasi dalam kehamilan termasuk anemia. Melalui pemeriksaan ANC yang rutin, anemia dapat terdeteksi lebih awal dan segera mendapatkan intervensi yang tepat.⁽¹⁹⁾ Berdasarkan laporan SKI tahun 2023, proporsi pemeriksaan kehamilan ke-1 yang tepat waktu (K1 murni) sebesar 86,7%. Namun, proporsi pemeriksaan lanjutan K4 menurun 6% dari tahun 2018 menjadi sebesar 68,1% dan pemeriksaan K6 baru mencapai 17,6% sejak diberlakukan pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan keberlanjutan pemeriksaan kehamilan masih rendah, meskipun ibu hamil tepat waktu melakukan pemeriksaan kehamilan trimester pertama. Pentingnya kondisi ini karena mayoritas komplikasi kehamilan terjadi pada trimester ketiga hingga menjelang persalinan.⁽⁶⁾ Berdasarkan penelitian yang dilakukan Alia dkk, pada ibu hamil di Puskesmas Pembina Palembang, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Sebanyak 88,9% ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC mengalami anemia. Ibu yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC memiliki peluang 16 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang rutin melakukan kunjungan. Beberapa ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar minimal. Hal ini menyebabkan ibu hamil tidak dapat mengetahui risiko yang terjadi selama kehamilan dan mengalami anemia.⁽²¹⁾

Dampak anemia pada ibu hamil diantaranya seperti janin yang dikandung mengalami *intra uterine growth retardation* (IUGR), kelahiran prematur, cacat

bawaan, berat bayi lahir rendah (BBLR), kematian janin dalam kandungan, ibu hamil dapat sesak napas, kelelahan, detak jantung yang tidak teratur, hipertensi, gangguan tidur, preeklamsia, keguguran, risiko tinggi pendarahan baik sebelum maupun selama proses persalinan, serta dapat mengancam nyawa ibu.⁽²²⁾

Kondisi ini menggambarkan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang berdampak luas terhadap keselamatan ibu dan janin. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024, jumlah kematian ibu di Indonesia tercatat sebanyak 4.150 kasus dengan angka kematian ibu (AKI) sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup. Dari jumlah tersebut, 955 kasus disebabkan oleh perdarahan obstetri. Di Provinsi Sumatera Barat, AKI tercatat sebanyak 92 kasus, dengan 18 di antaranya disebabkan oleh perdarahan.⁽²³⁾ Anemia diketahui dapat meningkatkan risiko terjadinya perdarahan, terutama perdarahan postpartum, sehingga pencegahan anemia pada ibu hamil menjadi langkah penting dalam menurunkan angka kematian ibu.

Solusi pencegahan anemia pada ibu hamil yang dilakukan puskesmas yaitu dengan melakukan penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil, pemantauan kesehatan ibu hamil dengan pemeriksaan kadar Hb pada ibu hamil untuk mendeteksi adanya risiko anemia, memberikan konseling kepada ibu hamil, serta pemberian tablet tambah darah selama masa kehamilan.⁽²⁴⁾

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah, Asupan Protein, dan Kunjungan ANC dengan Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian adalah apakah terdapat hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, asupan protein, dan kunjungan ANC dengan anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, asupan protein, dan kunjungan ANC dengan anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2025.
2. Mengetahui distribusi frekuensi anemia ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2025.
3. Mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2025.
4. Mengetahui distribusi frekuensi asupan protein pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2025.
5. Mengetahui distribusi frekuensi kunjungan ANC ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2025.
6. Mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ibu hamil trimester III dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2025.

7. Mengetahui hubungan asupan protein ibu hamil trimester III dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2025.
8. Mengetahui hubungan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperluas wawasan ilmiah terkait kesehatan ibu hamil, terutama mengenai faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya anemia selama masa kehamilan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan serta menambah ilmu pengetahuan peneliti terutama terkait faktor-faktor yang dapat memengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi puskesmas dalam mengembangkan upaya penanganan anemia pada ibu hamil, dengan memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya anemia.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman serta kesadaran ibu hamil dan keluarga terkait pentingnya kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah, menjaga asupan gizi seimbang,

serta melakukan kunjungan ANC secara rutin untuk mencegah terjadinya anemia.

4. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi kepustakaan bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat dan bahan untuk melakukan penelitian lanjutan.

1.4.3 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan ilmu kesehatan, terutama terkait kesehatan ibu hamil.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul “Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah, Asupan Protein, dan Kunjungan ANC dengan Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2025” yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, asupan protein, dan kunjungan ANC dengan variabel dependen yaitu kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 sampai Januari tahun 2026 di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing sebanyak 239 orang dan sampel penelitian sebanyak 75 orang. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan formulir SQ-FFQ untuk data primer, serta jumlah populasi ibu hamil, hasil pemeriksaan Hb, data wilayah

Puskesmas Belimbing, dan prevalensi ibu hamil anemia untuk data sekunder. Data diolah menggunakan *software* SPSS dan dilakukan analisis data dengan uji statistik univariat dan bivariat.

